

A

**PERANAN MIKROSISTEM DALAM KEHIDUPAN
REMAJA PEREMPUAN YANG MENJADI
*PECHUN***



Oleh
Evans Garey
705950068
953115380050069



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2000**

**PERANAN MIKROSISTEM DALAM KEHIDUPAN
REMAJA PEREMPUAN YANG MENJADI
*PECHUN***

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk ujian sarjana strata satu (S-1)

Oleh
Evans Garey
705950068
953115380050069



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2000

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERANAN MIKROSISTEM DALAM KEHIDUPAN
REMAJA PEREMPUAN YANG MENJADI
PECHUN

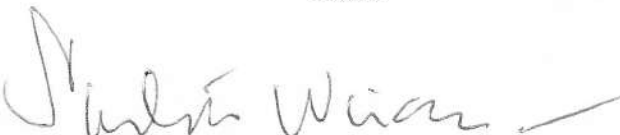
Evans Garey

705950068


953115380050069


PANITIA UJIAN


(Drs. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/MFCC)
Ketua


(Prof. Dr. Sarlito W. Sarwono)
Anggota 1

Pembimbing 1


(Henny E. Wirawan, M.Hum, Psi.)


(Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa)
Anggota 2


Pembimbing 2


(Martha J.W. Setiawati, Psi.)

Jakarta, 14 April 2000

Dekan

Fakultas Psikologi


(Drs. Monty P. Satiadarma, MS/AT, MCP/MFCC)

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang memberikan kekuatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena rahmatNya semata, skripsi ini terselesaikan.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat guna menempuh ujian strata satu pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali kekurangan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Demikian, penulis berharap agar penelitian sederhana ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Henny E. Wirawan selaku Pudek I dan sekaligus dosen pembimbing pertama serta ibu Martha J. W. Setiawati selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya serta pengertian yang besar dalam membimbing, mengarahkan, serta mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh staf pengajar pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Tyas dan staf atas pertolongannya meminjamkan buku-buku sebagai bahan bacaan penulis.

4. Keempat responden penelitian L,T,S dan M atas kesediaan dan keterbukaannya untuk diwawancarai sehingga penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang telah menolong dan mendampingi: Dewi, Miti, Henry dan semua teman lain yang telah memberikan dukungan dan perhatiannya.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan dan perhatiannya. Terima kasih.

Jakarta, April 2000

Penulis,



(Evans Garey)

DAFTAR ISI



Halaman

PRAKATA.....		i
ABSTRAK		iii
DAFTAR ISI.....		vi-vii
 BAB 1 : PENDAHULUAN		
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH		1-7
1.2 RUMUSAN MASALAH		8
1.3 TUJUAN PENELITIAN		8
1.4 MANFAAT PENELITIAN		8-9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN		9
 BAB 2 : LANDASAN TEORI		
2.1 REMAJA		
2.1.1 Definisi Remaja		10-11
2.1.2 Remaja menurut teori sosiopsikoanalitis Erikson		11-12
2.2 AKTIVITAS SEKSUAL REMAJA		
2.2.1 Pengertian aktivitas seksual remaja		12-13
2.2.2 Bentuk aktivitas seksual remaja		13-14
2.3 PECHUN		
2.3.1 Definisi Pechun		14-15
2.3.2 Beberapa pendapat mengenai penyebab pechun		15-16
2.4 MODEL EKOLOGIS BRONFENBRENNER		
2.4.1 Pengertian model ekologis		16-17
2.4.2 Mikrosistem.....		17-22
2.4.3 Mesosistem		23
2.4.4 Eksosistem		23
2.4.5 Makrosistem		24
2.4.6 Kronosistem		24
2.5 KERANGKA BERPIKIR		25-26
 BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN		
3.1 PROSEDUR PENELITIAN		
3.1.1 Jenis penelitian		28-29
3.1.2 Teknik pengumpulan data		29-30
3.2 RESPONDEN PENELITIAN		30
3.3 PERALATAN DAN PERLENGKAPAN		30-31
3.4 METODE ANALISIS DATA		31-32
 BAB 4 : ANALISIS DATA		
4.1 PROSES PENGAMBILAN DATA		33-34
4.2 PROSES PENGOLAHAN DATA		34
4.3 LATAR BELAKANG RESPONDEN		34-35
4.4 MIKROSISTEM		35
4.4.1 Keluarga		35-39
4.4.2 Sekolah		39-41

4.4.3 Teman sebaya	41-43
4.4.4 Masyarakat sekitar	44-45
4.4.5 Media	45-47
4.5 PROSES KETERLIBATAN.....	47
4.5.1 Pengaruh teman sebaya	47-48
4.5.2 Traumatic life experience	48-49
4.6 AKTIVITAS SEKSUAL	49-52
4.7 AKTIVITAS NON SEKSUAL	52-53
4.8 PERMASALAHAN YANG SERING DIALAMI	53
4.8.1 Hubungan dengan orangtua	53-55
4.8.2 Prestasi sekolah	55-56
4.8.3 Hubungan dengan teman sebaya	56-57
4.8.4 Sikap terhadap pandangan masyarakat sekitar	58-59
4.9 PERSEPSI TERHADAP DIRI SENDIRI	59-61
4.10 HARAPAN UNTUK MASA DEPAN	61-62
 BAB 5 : KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN	
5.1 KESIMPULAN	63-68
5.2 DISKUSI	68-69
5.3 SARAN	69
5.3.1 Saran untuk penelitian lanjutan	69-70
5.3.2 Saran untuk keluarga	70-71
5.3.3 Saran untuk lembaga pendidikan	71
5.3.4 Saran untuk lembaga pemerintah	71-72
5.3.5 Saran untuk remaja	72
 ABSTRACT	73-74
DAFTAR PUSTAKA.....	P-1
LAMPIRAN	L-1

DAFTAR TABEL

Kecenderungan aktivitas seksual remaja Jakarta tahun 1987	4
Latar belakang responden	34

DAFTAR BAGAN

Peranan mikrosistem dalam kehidupan remaja <i>pechun</i>	26
Kondisi mikrosistem	62

ABSTRAK

EVANS GAREY: Bagaimana peranan mikrosistem dalam kehidupan remaja perempuan yang menjadi *pechun*. (Henny Eunike Wirawan M.Hum, Psi. dan Martha J.W. Setiawati, Psi.); Program Studi Psikologi, Program Sarjana strata satu, Universitas Tarumanagara.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan: Bagaimana peranan mikrosistem dalam kehidupan para remaja perempuan yang menjadi *pechun*? Teori yang digunakan adalah model ekologis Bronfenbrenner. Secara garis besar, model ekologis Bronfenbrenner mengatakan bahwa aktivitas dan hubungan antar individu sangat ditentukan oleh proses sosialisasi individu dalam lingkungannya. Model ekologis yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner berfungsi sebagai panduan untuk penelitian proses sosialisasi yang kompleks yang mempengaruhi tingkah laku individu.

Ada lima struktur dasar dalam model ekologis, yaitu: mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Masing-masing struktur ini saling berhubungan dan berinteraksi untuk membentuk pola-pola yang mempengaruhi perkembangan manusia. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi pada cakupan mikrosistem yang meliputi: keluarga, sekolah, tetangga, kelompok teman sebaya, dan media.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik penggalan data dalam rentang waktu 4 bulan, antara bulan Juli sampai November. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang remaja perempuan yang berusia antara 16-19 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Terjadinya konflik dan kondisi keluarga yang kacau menyebabkan remaja merasa tidak nyaman dan ingin lari dari rumah. Remaja yang memiliki masalah dan tidak mampu menghasilkan prestasi yang baik ternyata mencari kompensasi di luar sekolah. Kelompok teman sebaya yang delinkuen cenderung membawa pengaruh buruk terhadap tingkah laku remaja. Pada awalnya, remaja mencoba-coba untuk berkenalan dengan laki-laki karena ajakan temannya, namun akhirnya melakukan sendiri aktivitas seksual tersebut. Sementara itu, lingkungan tetangga para remaja perempuan tidak memberikan suatu kondisi yang memungkinkan remaja untuk belajar sosial secara positif. Para remaja perempuan ini juga mengonsumsi informasi seks bebas, obat-obatan dan pergaulan dari media hiburan. Gaya hidup ini membuat remaja merasa sedih dan frustrasi. Remaja juga merasa tidak memiliki keyakinan positif tentang masa depannya. Namun, mereka tetap berharap untuk tidak terus menerus menjalani gaya hidup ini.

Disarankan agar keluarga dapat menciptakan suatu kondisi yang sehat yang memungkinkan anak sebanyak mungkin mengalami kasih sayang dan perhatian ke arah perkembangan kepribadian anak. Sekolah harus terus menerus berusaha memperbaiki sistem dan cara mengajar. Guru-guru harus diperlengkapi dengan baik dan pola belajar mengajar dapat dibuat menjadi dinamis dan bersemangat,

sehingga anak didik antusias belajar. Pemerintah dapat membuat suatu wadah kreasi agar remaja memiliki situasi yang positif yang memungkinkannya untuk belajar secara sosial. Di samping itu, pemerintah juga harus gencar melaksanakan sensor terhadap media hiburan yang menampilkan seks bebas, obat-obatan, dan kekerasan. Remaja sendiri harus berani untuk membuat perubahan hidup. Remaja harus memiliki niat untuk mau mengubah kebiasaannya. Remaja harus menjadikan moral dan agama sebagai pegangan hidup untuk keluar dari gaya hidup ini.